SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESELAMATAN KERJA PADA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN KOTA JAMBI TAHUN 2010

Penelitian Keperawatan Komunitas



KEMAS BUNAWAR 06921063

PROGRAM STUDI-ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS 2010

ABSTRAK

Keselamatan seseorang agar aman terhindar dari kecelakaan kerja yang mengancam maka perlu adanya peningkatan keselamatan kerja, permasalah umum yang ada di instansi pemadam kebakaran Kota Jambi antara lain: adalah kelalaian, kecerobohan, tumpulnya efektifitas petugas pemadam kebakaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keselamatan kerja pemadam kebakaran Kota Jambi. Jenis penelitian adalah Deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional study yang dilakukan di instansi pemadam kebakaran Kota Jambi pada bulan Juli sampai dengan November 2010. Populasi berjumlah 80 petugas, dimana seluruh populasi dijadikan sampel (Total Sampling). Data diolah dari data primer dan sekunder, dilakukan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chisquare.Hasil penelitian menunjukan bahwa (70,0%) keelamatan kerja petugas dalam kategori aman. (51,2%) umur petugas dengan kategori dewasa. (53,8%) masa kerja petugas dengan kategori lama. (62,5%) sikap petugas dengan kategori sikap Positif. (65,%) tindakan petugasdengan kategori baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara umur, masa kerja, sikap dan tindakan petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kerja dengan nilai p pada semua paktor di bawah 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini perlu adanya training dan simulasi bagi petugas setiap tahun dapat menyeimbangkan antara bimbingan mental dan diklat untuk merubah sikap, serta diklat bagi semua petugas untuk merubah tindakan petugas penggunaan efisiensi waktu istirahat dan waktu kerja dalam rangka mengurangi kecelakaan kerja.

Kata Kunci : keselamatan, kelalaian, kecerobohan, kebakaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era industrialisasi saat ini dan masa mendatang memerlukan dukungan tenaga kerja yang sehat dan produktif untuk peningkatan produksi dan produktifitas nasional, salah satu aspek penting pembangunan adalah keselamatan dan kesehatan kerja yang harus mendapatkan perhatian lebih. Hal ini dikarenakan cepatnya penerapan ilmu dan tehnologi dengan segala segi termasuk problematik keselamatan dan kesehatan kerja yang menampilkan banyak permasalahan, ini disebabkan karena tidak cukupnya perhatian yang diberikan terhadap keselamatan para pekerja (Suma'mur,1996).

Seiring dengan berkembangnya dunia industri, dunia kerja selalu dihadapkan pada tantangan-tantangan baru yang harus bisa segera di atasi bila perusahaan tersebut ingin tetap eksis. Berbagai macam tantangan baru muncul seiring dengan perkembangan zaman. Namun masalah yang selalu bekaitan dan melekat dengan dunia kerja sejak awal dunia industri di mulai adalah timbulnya kecelakaan kerja. Kehilangan sumber daya manusia merupakan kerugian yang sangat besar karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh tekhnologi apapun. Kerugian langsung yang nampak dari timbulnya kecelakaan kerja adalah biaya pengobatan dan kompensasi kecelakaan. Sedangkan biaya tak langsung yang tidak kelihatan adalah kerusakan alat-alat produksi, penataan manajemen keselamatan yang lebih baik, penghentian alat produksi, dan hilangnya waktu kerja (Depnaker,2004).

Kondisi keselamatan kerja di Indonesia kurang aman, hal ini dapat dilihat pada tahun 2003 terjadi 17.259 kasus kecelakaan kerja, tahun 2004 terjadi 30.029 kasus kecelakaan kerja, dilanjutkan pada tahun 2005 terjadi 57.927 kasus kecelakaan kerja. Tahun 2006 tercatat 105.846 kasus kecelakaan kerja, tahun 2007 tercatat 95.418 kasus kecelakaan kerja, tahun 2008 tercatat 96.081 kecelakaan kerja dan tahun 2009 tercatat 70.069 kasus kecelakaan kerja (Depnaker:2009).

Begitu juga kondisi keselamatan kerja di Kota Jambi termasuk kurang aman, dapat dilihat pada tahun 2006 tecatat 106 kasus kecelakaan kerja, tahun 2007 terjadi 187 kasus, tahun 2008 terdapat 134 kasus, dan tahun 2009 tercatat 164 kasus kecelakaan kerja (Depnakertrans dan UKM Kota Jambi tahun 2010). Berdasarkan data Depnakertrans UKM Kota Jambi (2010) dari jumlah kecelakaan kerja diantaranya disebabkan oleh bahaya kecelakaan akibat kerja. Mengenai kecelakaan kerja yang di kaitkan dengan faktor yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang meliputi : umur, masa kerja, sikap dan tindakan. Mengenai umur menurut Suma'mur (1996) bahwa beberapa kapasitas fisik seperti pendengaran, penglihatan dan kecepatan reaksi menurun sesuai umur 30 tahun atau lebih. Mereka yang usianya 30 tahun keatas lebih dapat dipercaya dalam kehati-hatian dari pada tenaga kerja usia muda. Pada setiap orang, fungsi fisiologis atau tubuh mencapai puncaknya pada umur antara 20 - 30 tahun. Setelah mencapai puncak, fungsi alat tubuh akan berada dalam kondisi tetap utuh beberapa saat, kemudian menurun sedikit demi sedikit sesuai bertambahnya umur (Nugroho, 1999). Masa kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang di dapatkan ditempat kerja. Semakin lama sesorang bekerja semakin banyak pengalamannya dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilannya (Silalahi,

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan Keselamatan Kerja di Dinas Pemadam Kebakaran Bagian Operasi Lapangan Kota Jambi Tahun 2010, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (70,0%) keselamatan kerja petugas di Dinas Pemadam Kebakaran Bagian Operasi Lapangan Kota Jambi Tahun 2010 dalam kategori aman.
- (51,2%) umur petugas di Dinas Pemadam Kebakaran Bagian Operasi Lapangan Kota Jambi Tahun 2010 dalam kategori dewasa.
- (53,8%) masa kerja petugas di Dinas Pemadam Kebakaran Bagian Operasi Lapangan Kota Jambi Tahun 2010 dalam kategori masa kerja lama.
- (37,5%) sikap petugas di Dinas Pemadam Kebakaran Bagian Operasi Lapangan Kota Jambi Tahun 2010 dalam kategori bersikap negatif.
- (35%) tindakan petugas di Dinas Pemadam Kebakaran Bagian Operasi Lapangan Kota Jambi Tahun 2010 dalam kategori kurang baik.
- Terdapat hubungan yang bermakna umur petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kerja.
- Terdapat hubungan yang bermakna masa kerja petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kerja.
- Terdapat hubungan yang bermakna sikap petugas pemadam kebakaran dengan keselamatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi.1991. Ilmu Pendidikan. Rhineka Cipta. Jakarta.

Achmadi fahmi Umar.1990. Industrial Sektor Informal. Depkes R.I Jakarta

Afrini Asiah.2007. faktor – faktor yang berhubungan dengan keselamatan kerja petugas pamong praja bagian operasi pengendalian ketentraman dan ketertiban kota padang tahun 2007

Bird Fran.E,Geoge L.Germain.1986. *Practical Loss Controlleadh*ership. Institute Publishing. Georgia.

BUMN. 2002. Kasus kecelakaan Kerja. Dalam http://Online Development www.Copright.Kecelakaan_kerja

Depnaker. 1998. Modul Pembinaan Operasional P2K3. Jakarta.

Depnaker .2004. Data Statistik Kecelakaan Kerja Indonesia. Jakarta.

Depnaker 2007. Data statistik Kecelakaan Kerja Indonesia. Jakarta.

Depnaker 2000. Modul Pelatihan Pengurus dan Anggota P2K3. Jakarta.

Depnaker 2006. Pendidikan dan Latihan Pegawai. Jakarta.

Depnakertrans. 2002. Modul Pelatihan Hiperkes dan Kesehatan Kerja. Jakarta.

Depnakertrans.2004: Kecelakaan kerja Dalam. http://all Raight Reserved www.

Nakertrans. Go.id – jln. TMP Kalibata 17 Jalarta selatan, redaksi balifto @
nakertrans

Depnakertran 2007. Data Kecelakaan Kerja Kota Jambi . Jambi.